

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN BERBASIS PESANTREN DI SMK DARUSSALAM

Habiburrahman¹, Marno²

Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang,

Email: ¹Rahmanmei196@gmail.com, ²marno@pai.uin-malang.ac.id

Abstract

Pesantren-based curriculum management is a form of curriculum collaboration between general education and pesantren education. Implementation of the pesantren-based curriculum is carried out by adding pesantren subjects, adopting pesantren culture, and forming the character of students who are santri. The importance of implementing a pesantren-based curriculum is because currently there is a great need for education with a strong Islamic character, as a form of overcoming the erosion of culture and morals due to the increasingly massive development of western technology and culture. Research with the aim to find out how the implementation of Islamic boarding school-based curriculum management, the extent of its implementation, and the effects of its implementation. This study uses a qualitative method with a descriptive approach, collecting data using interviews, direct and indirect observations. This research was conducted at SMK Darussalam Blokagung. The implementation of the pesantren-based curriculum has existed since 2012, which continues to be developed and improved every year. At the end of each learning year there will be an evaluation of curriculum management and at the beginning of the learning year planning using the evaluation results as a basis. The forms of pesantren-based curriculum management implemented at SMK Darussalam are: adoption of pesantren culture, addition of special religious lessons and aswaja, and habituation of students in religious activities.

Keywords : Implementation, Curriculum, Islamic Boarding School

Abtrak

Manajemen kurikulum berbasis pesantren adalah bentuk kolaborasi kurikulum antara pendidikan umum dengan pendidikan pesantren. Implementasi Kurikulum berbasis pesantren dilakukan dengan cara menambahkan mata pelajaran pesantren, adopsi budaya pesantren, dan pembentukan karakter siswa yang santri. Pentingnya implementasi kurikulum berbasis pesantren dikarenakan saat ini sangat dibutuhkan sekali pendidikan dengan karakter islami yang kuat, sebagai bentuk penanggulangan terkikisnya budaya dan akhlak akibat perkembangan teknologi dan budaya barat yang semakin masif. Penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen kurikulum berbasis pesantren, sejauh mana implementasinya, serta efek dari implementasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi langsung, dan tidak langsung. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Darussalam Blokagung. Implementasi kurikulum berbasis pesantren sudah ada sejak tahun 2012, yang mana terus ada pengembangan dan perbaikan disetiap tahunnya. Setiap akhir

tahun pembelajaran akan diadakan evaluasi manajemen kurikulum dan pada awal tahun pembelajaran perencanaan dengan menggunakan hasil evaluasi sebagai landasan. Bentuk manajemen kurikulum berbasis pesantren yang diimplementasikan di SMK Darussalam ini adalah : adopsi budaya pesantren, penambahan pelajaran khusus keagamaan dan aswaja, serta pembiasaan siswa pada kegiatan keagamaan.

Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum, Pesantren

A. Pendahuluan

Istilah pendidikan sudahlah sangat sering kita dengarkan. Pendidikan merupakan proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, yang mana dengan pendidikan akan bisa memberikan kesejahteraan kepada peserta didik dikemudian hari. Pendidikan pada umumnya yang ada di sekolah mulai tingkat dasar, menengah, dan atas. Manajemen kurikulum dan pembelajaran sangatlah penting adanya dalam satuan sekolah. Ibarat kata manajemen kurikulum adalah ruh dari tubuh yang berupa lembaga pendidikan.

Manajemen kurikulum dan pembelajaran berkaitan dengan bagaimana kurikulum dan pembelajaran dirumuskan, dilaksanakan, diawasi, dikendalikan yakni dinilai dan diperbaiki. Dalam manajemen juga harus mempunyai subjek sebagai penggerak dan pelaksananya, siapa yang bertanggungjawab, kapan, dan dimana. Dalam prakteknya secara umum manajemen kurikulum dan pembelajaran terdiri manajemen kurikulum terpusat (pemerintah pusat) dan juga manajemen kurikulum pengembangan (lembaga pendidikan). Dalam implementasinya pengembangan manajemen kurikulum sangat banyak variasi dan ragamnya. Salah satu variasi pelaksanaan kurikulum adalah manajemen kurikulum dan pembelajaran berbasis pesantren. Kurikulum berbasis pesantren merupakan pengembangan dari pihak sekolah yang telah mendapatkan wewenang dari pemerintah pusat sebagai bentuk kebijakan desentralisasi pemerintah dalam dunia pendidikan. Manajemen kurikulum berbasis pesantren adalah bentuk kolaborasi manajemen kurikulum umum dengan kurikulum pondok pesantren.

Zaman yang terus berkembang dengan pesat jika tidak diimbangi dengan pembaharuan dalam dunia pendidikan maka kita akan kehilangan jati diri kita sebagai negara dengan kultur islam dan budaya yang kuat. Maka perlu adanya pembaharuan dalam dunia pendidikan, dengan cara mengadopsi kultur dan budaya

pesantren kedalam dunia pendidikan. Krisis akhlak dan karakter islami merupakan efek negatif dari perkembangan teknologi dan budaya luar. Sering terjadinya bentrok pelajar antar sekolah adalah bukti nyata dari rendahnya pendidikan karakter yang ada di negeri ini.

Jika diamati dari fenomena di atas sangatlah penting bagi pelaku dunia pendidikan untuk memberikan solusi dan langkah terbaru agar kedepannya dunia pendidikan bisa memberikan andil yang besar terhadap karakter yang dimiliki oleh penerus bangsa. Hal tersebut harus dilakukan karena tujuan pendidikan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peran bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dari Undang-undang tersebut dapat kita fahami bahwa tujuan pendidikan di Indonesia tidak hanya fokus pada keahlian bidang masing-masing, tapi juga kemuliaan akhlak individu pelajar. Dari sini kita temukan titik tanggungjawab yaitu selain kompetensi keahlian bidangnya juga harus mendidik karakter siswa agar menjadi individu yang berakhlak mulia dan berkarakter baik.

Merujuk dari pengamatan sementara di lapangan, peneliti menemukan pendidikan berbasis pesantren di SMK Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Pendidikan berbasis pesantren ini dikelola oleh bagian manajemen kurikulum sekolah. SMK Darussalam merupakan salah satu sekolah kejuruan yang mengkolaborasikan pendidikan umum dengan pendidikan pesantren, mengadopsi budaya dan karakter pesantren kedalam lingkungan sekolah. Keberhasilan SMK Darussalam dalam mengelola pendidikan berbasis pesantren tidak terlepas dari bagusnya manajemen kurikulum yang ada di sekolah tersebut. Selain faktor tersebut SMK Darussalam juga merupakan bagian dari yayasan pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Hal ini peneliti berkeinginan melakukan penelitian tentang analisis manajemen kurikulum dan pembelajaran berbasis pesantren di SMK Darussalam dengan rumusan masalah sebagai berikut : 1) Bagaimana

perencanaan manajemen kurikulum berbasis pesantren di SMK Darussalam ? 2) Bagaimana pengorganisasian manajemen kurikulum berbasis pesantren di SMK Darussalam ? 3) Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis pesantren di SMK Darussalam ? 4) Bagaimana evaluasi manajemen kurikulum berbasis pesantren di SMK Darussalam ?

B. Landasan Teori

Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003, yang menjelaskan tentang sistem pendidikan nasional kurikulum adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut departemen pendidikan nasional menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan dan cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan.

Manajemen adalah seni dalam mengatur suatu hal ataupun orang lain dengan maksud agar tercapainya tujuan yang diinginkan dengan langkah-langkah yang sudah disepakati. Manajemen kurikulum merupakan sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis yang dirancang untuk memudahkan pengelolaan pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui tahapan perencanaan, implementasi, evaluasi dan penyempurnaan program agar kegiatan belajar mengajar terarah dengan baik (Rusman, 2011:3).

Manajemen kurikulum dan pembelajaran berkaitan dengan pengolahannya, yakni bagaimana kurikulum dan pembelajaran itu direncanakan, diimplementasikan, dan dikontrol. Selain pertanyaan di atas manajemen kurikulum dan pembelajaran juga berkaitan dengan siapa, yakni siapa yang bertanggung jawab di dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran, siapa yang berhak memberikan wewenang, dan siapa yang akan mengelolanya. Manajemen kurikulum sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Secara garis besar manajemen kurikulum dan pembelajaran dibagi menjadi dua kendali yakni, kendali pemerintah pusat (*top down curriculum development*) yang mana

perencanaan dan tanggungjawab milik pemerintah pusat. Kendali yang selanjutnya adalah manajemen pengembanagn kurikulum tersebar (*decentralized curriculum development management*) Iyang mana manajemen kurikulum bisa dikembangkan oleh lembaga pendidikan dengan menyesuaikan kebutuhan pengguna lulusa sekolah (Sanjaya, 2008:90).

Dari penjelasan di atas menurut hemat penulis manajemen kurikulum dan pembelajaran adalah pengelolaan yang dimulai dari sebuah perencanaan, kemudian diimplementasikan dan diakhiri dengan evaluasi yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang diatur dengan sedemikian rupa dan berjalan sesuai dengan jalan yang sudah disepakati secara bersama oleh pihak terkait. Manajemen kurikulum ini menjadi tonggak penting dalam kelancaran pendidikan disatuan lembaga pendidikan. Tanpa adanya kurikulum yang diatur dengan baik maka tidak akan tercipta suatu proses pendidikan yang baik dan kondusif. Manajemen kurikulum yang baik adalah yang sesuai dengan tuntunan undang-undang dan selaras dengan kebutuhan lingkungan lembaga pendidikan.

Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren

Sebelum memasuki penjelasan kurikulum berbasis pesantren sebaiknya kita fahami terlebih dahulu tentang pesantren. Kata “pesantren” sebenarnya berasal dari bahasa sansakerta yaitu kata “Sa” dan “Tra”. Kata “Sa” adalah orang yang berperilaku baik, dan “Tra” adalah suka menolong (Hamid, 1978:3). Pendapat lain kata pesantren berasal dari kata “santri” dengan penambahan “pe” diawalan dan “an” di akhiran yang memiliki arti tempat tinggal para santri (Wahjoetimo, 1997:70). Pesantren dan santri adalah kesatuan yang selalu bersama, karena kata pesantren menunjukkan arti tempat, sedangkan santri adalah orang yang menenpati. Santri adalah para pelajar yang menuntut ilmu khususnya ilmu agama yang diajar oleh seorang guru yang yaitu kyai. Pesantren menjadi wadah tempat tinggal bagi santri yang datang dari berbagai daerah untuk belajar bersama kyai. Selain belajar ilmu agama di pesantren juga dibekali dengan ilmu ketrampilan, bekal hidup di lingkungan masyarakat, bahkan pendidikan disekolah pada umumnya.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, sejak sebelum

kemerdekaan indonesia pesantren menjadi kepercayaan masyarakat dalam menitipkan anak-anaknya untuk menimba ilmu. Dengan demikian pendidikan di dalam pesantren memiliki model dan metode tersendiri dalam keberlangsungan pembelajarannya. Pesantren memiliki kekhasan tersendiri dalam menjalankan roda pendidikannya.

Kurikulum dalam pesantren tidak bisa disamakan dengan kurikulum pada sekolah pada umumnya, dikarenakan anantara pesantren satu dengan pesantren lainnya memiliki kekhasan masing-masing. Dalam penentuan mata pelajaran model pembelajaran, dan jenjang pendidikan juga sangat beragam. Karena dalam pesantren menganut qoidah “mengambil perkara baru yang baik, dan melestarikan hal-hal baik”. Dengan qoidah tersebut pesantren mempunyai keunikan sendiri-sendiri bahkan pesantren dengan pemimpin yang memiliki almamater yang sama akan berbeda dalam mengelola pesantrennya.

Oleh sebab itu menurut Kafrawi yang dimaksud dengan kurikulum pesantren adalah, seluruh aktifitas santri mulai pagi sampai pagi lagi yang kesemuanya itu dalam kehidupan pesantren memiliki nilai-nilai pendidikan (Kafrawi, 1978:52). Berdasarkan pendapat tersebut dapat difahami bahwa kurikulum di pesantren tidak hanya berfokus pada pembelajaran di dalam kelas, tapi semua kegiatan dan tatanan kehidupan santri termasuk dalam kurikulum pesantren.

1. Budaya santri yaitu bersifat sopan santun, berbicara dengan bahasa halus, cara bergaul dengan teman dibawahnya, sebaya, dan yang lebih tua.
2. Tatanan kehidupan santri seperti melatih kemandirian, bekerjasama dengan teman, gaya hidup sederhana, dan siap dengan keadaan seadanya di pesantren.
3. Ibadah santri sholat lima waktu berjamaah, sholat sunnah baik dhuha ataupun tahajjud, riyadhoh atau *tirakat* (melatih diri), wirid, dan amalan-amalan yang lainnya.

Kesemuanya itu termasuk dalam kurikulum pondok pesantren diluar kegiatan pembelajaran di kelas.

Sedangkan kurikulum dan pembelajaran pesantren yang terdapat di dalam kelas meliputi :

1. Pendidikan ilmu alat (Ilmu Nahwu, Ilmu Shorof, Ilmu Bahasa)

2. Ilmu Syari'at (Ilmu Fiqh, Ilmu Ushul Fiqh, Ilmu Qowa'idul Fiqh)
3. Ilmu Al-Quran dan Hadis (Mustholah Al-Qur'an dan hadis, ilmu tafsir)
4. Ilmu Sastra Arab dan Logika (Balaghoh, mantiq)
5. Ilmu Teologi (Tauhid, Kalam)
6. Ilmu sejarah (Tarekh dan Qisshoh)
7. Ilmu Tasawuf wa Thariquhu
8. Ilmu Akhlaq

Manajemen Kurikulum berbasis pesantren mencakup beberapa fungsi utama manajemen. Implementasi Manajemen kurikulum paling tidak mencakup empat hal, yaitu :

1. Perencanaan Kurikulum dan Pembelajaran

Perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilalui dalam sebuah manajemen guna untuk acuan dalam pelaksanaan kedepannya. Perencanaan kurikulum adalah rancangan sistem yang akan digunakan sebagai petunjuk arah seseorang dalam menjalankan kegiatan pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan. Sedangkan perencanaan pembelajaran adalah perangkat rencana dalam aturan kegiatan pembelajaran, alat pembelajaran, alokasi waktu pembelajaran, pengaturan kelas, penilaian hasil belajar. Perencanaan pembelajaran dan kurikulum memiliki kesamaan makna, tapi secara manajemen perencanaan memiliki makna yang lebih luas ruang lingkupnya sedangkan perencanaan pembelajaran hanya berfokus pada proses pembelajaran.

Dalam perencanaan kurikulum terdapat beberapa langkah yang harus dilalui. Beberapa langkah-langkah tersebut adalah (Hamalik, 2006:35) :

1. Menentukan tujuan
 - Bidang akademik
 - Bidang ekstrakurikuler
 - Bidang unggulan
2. Memilih pengalaman – pengalaman pendidikan
3. Menentukan materi pelajaran dan pembagian jam pelajaran
4. Organisasi dan Intregasi point (b) dan (c)
5. Evaluasi terhadap efektifitas langkah – langkah perencanaan untuk mencapai

tujuan yang telah ditentukan.

2. Pengorganisasian Kurikulum dan Pembelajaran

Pengorganisasian kurikulum dan pembelajaran adalah kegiatan menyusun organisasi dalam kurikulum secara formal berupa kegiatan merancang struktur, analisa beban materi, analisa kualifikasi materi, pengelompokan dan pembagian beban materi sesuai jalurnya, jenjangnya, dan jenis pendidikannya. Pengorganisasian kurikulum selain berkaitan dengan materi pelajaran, juga berkaitan dengan pembagian dan penentuan rombongan belajar. Dalam penentuan materi pelajaran harus memperhatikan nilai sosial, nilai budaya, dan aspek keadaan siswa dan masyarakat sekitar serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada.

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan dalam pengorganisasian manajemen kurikulum adalah (Rusman, 2009:60) :

1. Ruang Lingkup (*scope*)

Dalam hal ini pelaku manajemen kurikulum harus memperhatikan ciri khas keilmuan dari setiap materi pelajaran. Ruang lingkup materi yang akan diberikan kepada siswa harus jelas, mulai standart minimal, keluasaan, dan kedalaman yang bisa diberikan kepada siswa sesuai dengan jenjangnya masing-masing.

2. Urutan Bahan (*sequence*)

Yang dimaksudkan dari urutan bahan adalah terdapat keterkaitan materi antara satu dengan yang lainnya sehingga dapat diketahui materi yang dahulu dan akhir. Urutan bahan umumnya adalah berawal dari materi-materi dasar, dan berkembang kepengembangannya bahkan sampai pada prakteknya.

3. Kontinuitas

Kontinuitas adalah ketersambungan antara materi satu dengan yang lain, juga materi antar tingkatan tidak terjadi penumpukan materi.

4. Keseimbangan dan keterpaduan

Bahwa cara dan proses belajar harus seimbang dan padu dengan materi dan kematangan psikologi peserta didik.

3. Pelaksanaan Kurikulum dan Pembelajaran

Pelaksanaan kurikulum adalah kerja nyata dari usaha pencapaian tujuan yang disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan baik sekolah ataupun daerah. Secara umum pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah

Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah ini yang berperan penting adalah wakil kepala sekolah bagian kurikulum. Waka kurikulum bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lembaga pendidikan yang diampunya. Waka kurikulum mempunyai kewajiban untuk menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal kegiatan, memimpin rapat, membuat statistik, dan membuat laporan.

2. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas

Dalam hal ini yang bertanggung jawab adalah guru kelas ataupun guru pelajaran. Pembagian tugas guru harus diatur sesuai administrasi untuk menjamin kesuksesan pelaksanaan kurikulum dalam tingkat kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut adalah :

- a. Pembagian tugas mengajar
- b. Pembagian tugas pembinaan ekstrakurikuler
- c. Pembagian tugas bimbingan belajar

4. Evaluasi kurikulum dan Pembelajaran

Penjelasan dari Permendikbud No 159 tahun 2014 evaluasi kurikulum adalah serangkaian kegiatan terencana, sistematis, dan sistematis dalam mengumpulkan dan mengolah informasi, memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menyempurnakan kurikulum. Evaluasi juga merupakan bagian dari manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam evaluasi tidak hanya mengambil nilai saja, tapi juga harus adanya analisis dan pengamatan manajemen selama satu dekade. Dalam evaluasi juga harus ada hasil pengamatan yang fungsinya akan digunakan sebagai patokan manajemen pada tahap selanjutnya.

Dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu (Triwiyanto, 2013:19) :

1. Mengembangkan berkas-berkas kurikulum
Hal ini dilaksanakan untuk memperoleh informasi terkait kesamaan antara substansi dokumen dan desain kurikulum.
2. Evaluasi pelaksanaan kurikulum
Hal ini dilaksanakan untuk memperoleh informasi terkait tentang kesesuaian antara pelaksanaan kurikulum dan dokumen kurikulum. Seberapa besar terlaksananya rencana yang sudah disepakati dalam manajemen kurikulum.
3. Evaluasi terhadap hasil kurikulum
Hal ini dilaksanakan untuk memperoleh informasi mengenai kesesuaian antara capaian pembelajaran dengan kompetensi inti dan standar kompetensi lulusan.
4. Evaluasi dampak kurikulum
Hal ini dilaksanakan untuk memperoleh informasi mengenai hasil perolehan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik terhadap perubahan sikap perilaku kolektif masyarakat di sekitarnya. Untuk mengetahui keadaan sikap siswa setelah mendapatkan pendidikan disekolah.

C. Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian kualitatif dengan model studi kasus lapangan. Mengapa peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, hal ini dikarenakan peneliti akan meneliti tentang permasalahan atau keadaan sesungguhnya yang terjadi objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan terhadap keadaan sekarang bukan yang keadaan sudah terjadi. Menurut Haryono (2008:60), ada enam ciri penelitian kualitatif, yaitu (a) *concern of context* (b) *natural setting* (c) *human instrument* (d) *descriptive data* (e) *emergent design* dan (f) *inductive analysis*. Oleh karena itu, pada penelitian ini, peneliti bersikap selektif, sungguh-sungguh dan berhati-hati dalam menyaring data, sehingga mendapatkan data yang relevan.

Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

Data Primer: data primer pada penelitian ini berupa data yang didapat dari kepala sekolah, guru, waka kurikulum dan wali murid di SMK Darussalam Blokagung Banyuwangi, meliputi dokumen profil sekolah, dokumen kurikulum sekolah, dan dokumen lain yang mendukung.

Data Sekunder: Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari kajian pustaka yang bertujuan untuk memperoleh landasan teori yang bersumber dari beberapa buku, laporan-laporan penelitian terdahulu dan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu tentang implementasi manajemen kurikulum berbasis pesantren. Menurut Moleong (2000:158), data sekunder berupa gambar, foto dan catatan yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti terdiri atas :

- Observasi, observasi yang dilaksanakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini menggunakan observasi peran serta /(participant observation). Dengan ini peneliti melakukan pengamatan dengan seksama secara langsung kegiatan di SMK Darussalam Blokagung guna untuk memperoleh data terkait tentang implementasi manajemen kurikulum dan pembelajaran berbasis pesantren di SMK Darussalam Blokagung. Berdasarkan teori Arikunto, observasi ini menjadi tiga tahap yaitu : selective observations, focused observations dan, descriptive observations (Arikunto, 2002:131).
- Dokumentasi di dalam penelitian ini dokumentasi digunakan sebagai alat untuk melengkapi data yang berkaitan dengan kurikulum berbasis pesantren, yang mana dokumentasi ini merupakan fakta nyata yang bisa memperkuat hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi bisa berupa foto, file-file yang berkaitan dengan manajemen kurikulum, dan sebagai penguat peneliti. Sependapat dengan Arikunto, bahwa, dokumen bisa berupa gambar, usulan, buku tahunan, karangan dan selebaran berita (Arikunto, 2002:136).
- Wawancara, wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan dengan orang-orang yang bersangkutan dengan tujuan penelitian, yaitu : kepala sekolah, Wakil

kepala sekolah bidang kurikulum wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru, siswa, dan wali murid.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian berikut peneliti akan menggunakan teknik analisis yang di rujuk dari Miles dan Huberman. Penelitian kualitatif dilaksanakan sebelum terjun langsung ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah usai dari lapangan. Sesuai dengan Nasution dalam Sugiyono (2008:236), menyatakan bahwa analisis data telah dimulai sejak saat merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Data hasil penelitian dimasukkan ke dalam matrik selanjutnya dibuatkan daftar cek (Miles and Huberman, 2007:139).

Menurut Miles dan Huberman langkah-langkah dalam kegiatan analisis data sebagai berikut :

- Pengumpulan Data, tahap pengumpulan data ini peneliti akan mencari, dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian. Pengumpulan data tersebut sesuai dengan penjelasan diatas yakni, wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- Reduksi Data dalam tahap ini peneliti akan melakukan seleksi data, kemudian penyederhanaan data, dan merangkum data yang telah diperoleh dari tahap awal. Dengan demikian akan diperoleh data yang mudah difahami dalam sajiannya.
- Penyajian Data, setelah pelaksanaan reduksi data kemudian peneliti akan mempersiapkan sajian data baik berupa point-point penting, bagan, dan tabel dengan disertai penjelasan yang singkat padat dan jelas.
- Simpulan atau Verifikasi. Dalam tahap terakhir ini peneliti akan menyimpulkan data yang sudah disajikan. Kesimpulan data ini bersifat sementara dan akan berubah jika peneliti mendapatkan data yang lebih kuat.

D. Hasil

Dalam penelitian ini peneliti berfokus dalam empat hal, yaitu : 1. Perencanaan manajemen kurikulum dan pembelajaran berbasis pesantren di SMK Darussalam. 2. Pengorganisasian manajemen kurikulum dan pembelajaran berbasis pesantren di SMK Darussalam. 3. Pelaksanaan manajemen kurikulum dan pembelajaran

berbasis pesantren di SMK Darussalam. 4. Evaluasi manajemen kurikulum dan pembelajaran berbasis pesantren di SMK Darussalam.

1. Perencanaan Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis Pesantren Di SMK Darussalam Blokagung

Tahap awal dari manajemen kurikulum adalah perencanaan, perencanaan yang kurikulum berbasis pesantren di SMK Darussalam Blokagung ini dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran, yang mana perencanaan ini berlandaskan dari hasil evaluasi pembelajaran pada tahun sebelumnya. Disertai dengan berbagai kajian dan inovasi menghasilkan perencanaan baru dan lebih matang. Yang terlibat Dalam perencanaan manajemen kurikulum ini adalah, kepala sekolah, seluruh wakil kepala sekolah, dewan guru, komite sekolah, dan juga *steak holder*. Perencanaan manajemen kurikulum berbasis pesantren di SMK Darussalam disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1

Perencanaan manajemen kurikulum berbasis pesantren di SMK Darussalam

Jangka	Perencanaan	Penanggung Jawab
Pendek	1. Penentuan dan pembagian rombel, 2. Penentuan jadwal pelajaran, 3. Penentuan jam mengajar, 4. Penentuan beban mata pelajaran. 5. Penjadwalan rapat bulanan 6. Jadwal kegiatan khusus diniyah siswa/siswi	WKS Kurikulum
Menengah	1. Pembuatan kalender pendidikan 2. Pembuatan prota promes 3. Pembentukan kepanitian UTS, UAS, dan UN 4. Penilaian hasil pembelajaran diniyah siswa	WKS Kurikulum
Panjang	1. Program sholat berjamaah siswa dhuha dan dhuhur	Kepala Sekolah Semua WKS

	2. Program diniyah siswa/siswi 3. Pengembangan skill kerja siswa sesuai jurusan masing-masing 4. Program pembuatan produk nyata siswa sesuai jurusan masing-masing 5. Program penanaman karakter siswa dengan pembiasaan budaya pesantren 6. Penanaman karakter santri dikolaborasikan dengan dunia kerja jurusan	Pendidik Tenaga Kependidikan Steak Holder
--	---	--

2. Pengorganisasian Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis Pesantren Di SMK Darussalam Blokangung

Pengorganisasian manajemen kurikulum dibagi menjadi dua, yaitu bersifat eksternal, dan bersifat internal. Pengorganisasian yang bersifat eksternal ini melibatkan kepala sekolah, seluruh WKS dan sebagian tenaga pendidik dan kependidikan. Pengorganisasian yang bersifat internal lebih pada tugas utama dari Waka kurikulum itu sendiri. Lebih jelasnya akan disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2
Pengorganisasian Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis Pesantren Di SMK Darussalam Blokangung

Sifat Pengorganisasian	Program
Internal	1. Pembagian dan pembuatan jadwal pelajaran 2. Pembagaian dan penentuan rombongan belajar 3. Pembagian jam ajar 4. Pembagian mata pelajaran dan beban belajar

Eksternal	1. Pembentukan organisasi WKS kurikulum 2. Pembentukan arah, model, dan metode pembelajaran 3. Pembentukan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) yang serumpun 4. Pembentukan penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler 5. Pembentukan penanggung jawab organisasi intra sekolah (OSIS) 6. Pembentukan penanggung jawab kegiatan diniyah siswa 7. Pembentukan tim khusus pengawasan kegiatan belajar mengajar, khususnya kompetensi agama siswa
-----------	---

3. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis Pesantren Di SMK Darussalam Blokagung

Hal paling utama dalam manajemen adalah pelaksanaan, dan menjadi tolak ukur dari kesuksesan tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan manajemen kurikulum mejadi tanggungjawab semua lini, mulai dari kepala sekolah, seluruh wakil kepala sekolah, dewan guru, dan juga tenaga kepedidikan. Hal ini karena inti dari lembaga pendidikan terletak dari pelaksanaan kurikulum. Baik tidak lembaga pendidikan bisa dilihat dari pelaksanaan kurikulumnya. Pelaksanaan manajemen kurikulum dilaksanakan mulai dari awal tahun pembelajaran hingga akhir tahun pembelajaran. Berikut akan disajikan terkait penjelasan pelaksanaan manajemen kurikulum berbasis pesantren yang ada di SMK Darussalam Blokagung.

Tabel 3
Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis
Pesantren Di SMK Darussalam Blokangung

Waktu pelaksanaan	Kegiatan
Harian	1. Pelaksanaan pembelajaran dengan aktif dan kondusif, baik kompetensi kejuruan ataupun kompetensi keagamaan dan karakter siswa. 2. Pelaksanaan pembiasaan siswa sapa, salam, santun, dan berkakhlakul karimah 3. Pelaksanaan kegiatan sholat dhuha berjamaah 4. Pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah sebelum pulang sekolah 5. Pembiasaan siswa bersikap sopan santun, dan berkepribadian santri 6. Kegiatan sekolah diniyah siswa
Bulanan	1. Pelaksanaan rapat bulanan semua elemen sekolah mulaid dari kepala sekolah, semua WKS, pendidik dan tenaga kependidikan 2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
Tahunan	1. Pelaksanaan kegiatan akhir pembelajaran, seperti evaluasi pembelajaran, kegiatan claasmeeting, kegiatan baksos, dan kegiatan kejuruan 2. Pelaksanaan rapat akhir pembelajaran 3. Pelaksanaan kegiatan khotaman dalam rangka tasyakur akhir pembelajaran

4. Evaluasi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis Pesantren Di SMK Darussalam Blokangung

Kegiatan evaluasi dalam manajemen merupakan suatu hal yang begitu penting adanya, karena sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan selain itu evaluasi digunakan acuan

pembaharuan dan inovasi kebijakan pada perencanaan kedepannya. Kegiatan evaluasi dalam manajemen kurikulum di SMK Darussalam ini secara umum wewenangnyanya miliki kepala sekolah, dan WKS kurikulum. Dalam pelaksanaannya tidak pasti dan yang terjadwal dengan baik ketika ada rapat bulanan, pelaksanaan ujian baik UTS ataupun UAS. Dibawah ini akan disajikan penjelasan evaluasi di SMK Darussalam Blokagung.

Tabel 4
Evaluasi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis
Pesantren Di SMK Darussalam Blokagung

Fungsi Manajemen	Kegiatan
Evaluasi Kurikulum	1. Evaluasi kinerja seluruh perangkat sekolah saat rapat rutin setiap bulan 2. Evaluasi kinerja guru sesuai dengan tupoksi 3. Evaluasi sikap dan perilaku siswa/i SMK Darussalam 4. Evaluasi karakter siswa/i
Evaluasi Pembelajaran	1. Evaluasi proses belajar mengajar 2. Evaluasi hasil belajar siswa, berupa ulangan harian, tugas, praktek, UTS, dan UAS. 3. Evaluasi kegiatan keagamaan siswa/i 4. Evaluasi kegiatan belajar mengajar 5. Evaluasi kegiatan organisasi siswa 6. Evaluasi ekstrakurikuler

E. Pembahasan

Perencanaan Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis Pesantren Di SMK Darussalam Blokagung

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Hamalik (Hamalik, 2006:35), bahwa tahapan-tahapan dalam perencanaan kurikulum adalah penentuan tujuan pembelajaran, dalam hal ini Di SMK Darussalam Blokagung menghendaki tujuan utama pembelajarannya selain keahlian skill sesuai jurusan juga memiliki siswa yang berkarakter pesantren, dengan hal ini dalam perencanaan kurikulumnya

mengikutsertakan pelajaran-pelajaran yang bersifat keagamaan dan pembiasaan karakter santri dalam kegiatan sehari-hari dilingkungan sekolah.

Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan diatas, bahwasanya SMK Darussalam dalam perencanaan manajemen kurikulumnya terdapat tiga kategori besar, yaitu: perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka panjang. Hal ini merupakan komitmen sekolah dalam memberikan pembelajaran dan pelayanan yang maksimal kepada peserta didik.

Pengorganisasian Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis Pesantren Di SMK Darussalam Blokagung

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Rusman (Rusman, 2009:60), terkait tentang faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam pengorganisasian manajemen kurikulum salah satunya adalah faktor ruang lingkup (*scope*) dalam hal ini SMK Darussalam dalam menentukan materi pelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang berbasis pesantren, sehingga dalam muatan mata pelajaran terdapat pelajaran yang bersifat relegius, seperti pelajaran fiqh, akhlaq, dan Al-Quran. Selain penambahan dalam hal materi pelajaran, juga terdapat pada pembiasaan siswa-siswi.

Pengorganisasian manajemen kurikulum di SMK Darussalam ada dibedakan menjadi dua, yaitu pengorganisasian bersifat internal, dan eksternal. Organisasi sifat internal hanya dilakukan oleh WKS kurikulum beserta jajarannya saja, seperti pembentukan jadwal pelajaran, pembagian rombongan belajar, dan beban pelajaran. Sedangkan pengorganisasian yang bersifat esksternal meliputi kepala sekolah, seluruh WKS, dewan guru, dan tenaga kependidikan.

Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis Pesantren Di SMK Darussalam Blokagung

Pelaksanaan manajemen kurikulum hal yang sangat urgent sebagai bentuk nyata dari rencana-rencana, dan pengorganisian yang sudah ditetapkan. Berdasarkan teori di atas dijelaskan pelaksanaan manajemen kurikulum tergolong dua kelompok yaitu, manajemen tingkat sekolah dan manajemen tingkat kelas. Manajemen tingkat sekolah menjadi tanggungjawabnya kepala sekolah dan WKS kurikulum, sedangkan manajemen tingkat kelas menjadi tanggungjawabnya

pendidik dan tenaga kependidikan. Berdasarkan teori tersebut pelaksanaan di SMK Darussalam juga menjadi tanggungjawab kepala sekolah, WKS kurikulum, dan juga pendidik. Semua sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Manajemen kurikulum berbasis pesantren di SMK Darussalam bisa dilihat pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, perilaku siswa siswi dalam kesehariannya, dan juga figur dari pendidik dan tenaga kependidikannya yang menjunjung tinggi budaya pesantren.

Selain berfokus pada basis pesantren SMK Darussalam juga sangat menjaga kualitas keahlian siswa/i sesuai dengan bidang jurusannya masing-masing. Dalam hal penyampaian materi kejuruan juga disampaikan materi-materi akhlak dalam bekerja yang baik dan benar. Karena dimanapun kita berada akhlak adalah yang paling utama.

Evaluasi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis Pesantren Di SMK Darussalam Blokagung

Tahap terakhir dari manajemen kurikulum adalah evaluasi. Evaluasi manajemen kurikulum terbagi menjadi dua yaitu evaluasi pembelajaran, dan evaluasi kurikulum. Dalam melakukan kegiatan evaluasi manajemen kurikulum harus memperhatikan pelaksanaan kurikulum, hasil dari pelaksanaan, dan juga dampak dari pelaksanaan (Triwiyanto, 2013:19). Dalam hal ini dalam evaluasi di SMK Darussalam dibedakan menjadi dua, yaitu evaluasi pembelajaran yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan yang diperoleh siswa selama satu periode pembelajaran. Selain itu evaluasi pembelajaran juga berhubungan dengan seberapa besar pengaruh pembelajaran siswa terhadap pola kehidupannya sehari-hari. Penilaian ataupun evaluasi dalam bidang pesantren dinilai berdasarkan hasil ujian dan penilaian perilaku siswa siswi dalam bidang sosial kesehariannya.

Evaluasi yang kedua yaitu evaluasi kurikulum, yang mana evaluasi ini bersifat manajerial, yakni kinerja dari pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMK Darussalam. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan langsung oleh kepala sekolah dan dibantu oleh WKS kurikulum. Evaluasi ini bertujuan untuk peningkatan kinerja guru sehingga bisa tercapainya tugas pokok dan fungsi itu

sendiri.

Hasil Dari kedua evaluasi yang diimplementasikan di SMK Darussalam digunakan sebagai bahan acuan penilaian keberhasilan dari manajemen kurikulum berbasis pesantren yang ada di SMK Darussalam. Selain itu hasil evaluasi ini juga digunakan sebagai bahan rujukan dalam perencanaan kurikulum kedepannya. Sehingga rencana-rencana kedepan bisa lebih efektif dan efisien.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti bahwasanya Implementasi manajemen kurikulum dan pembelajaran di SMK Darussalam sudah sesuai dengan fungsi manajemen. Dapat dilihat dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi menunjukkan sebuah manajemen yang sudah solid, dan baik. Dalam pelaksanaan manajemen bisa dibilang bagian manajemen yang paling penting, tapi semua itu bisa berjalan dengan baik karena baiknya manajemen yang ada, mulai dari perencanaan yang matang, pengorganisasian yang adil, dan pengawasan yang terus menerus dilaksanakan.

Dalam manajemen kurikulum berbasis pesantren juga berjalan dengan baik dan maksimal, dengan adanya program-program berkualitas yang direncanakan, pengawasan yang ketat terhadap pelaksanaan pembelajaran, dan yang paling penting dalam basis pesantren adalah suritauladan dari pihak kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan.

G. Daftar Pustaka

- Abu Hamid. 1978. *Sistem Pesantren Madrasah dan Pesantren di Sulawesi Selatan* Ujung Pandang: Fakultas Sastra UNHAS.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Kafrawi. 1978. *Pembaharuan Sistem Pendidikan Pesantren* Jakarta: Cemara Indah,

1978.

Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 159 Tahun 2014 tentang Evaluasi Kurikulum.

Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.

Teguh, Triwiyanto. 2013. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahjoetimo. 1997. *Perguruan tinggi Pesantren Pendidikan alternative masa depan*, Jakarta: Gema Insani Press.

Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.